

Sosialisasi Tanaman Obat Tradisional sebagai Budaya Kearifan Lokal kepada Siswa MA Bina Mulia Depok

Deni Nasir Ahmad*, Luluk Setyowati, Westri Andayanti

Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta

*Penulis korespondensi: deninasirahmad@gmail.com

Dikirim : 7 Mei 2026

Direvisi : 25 Juni 2026

Diterima : 26 Juni 2026

Abstrak: Pemanfaatan tanaman obat tradisional merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat Indonesia yang telah diwariskan secara turun-temurun dan memiliki potensi sebagai alternatif dalam menjaga kesehatan. Namun, seiring perkembangan zaman, pemanfaatan tanaman obat tradisional mulai berkurang karena rendahnya pengetahuan generasi muda mengenai manfaat, cara penggunaan, serta jenis-jenis tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa MA Bina Mulia Depok mengenai manfaat tanaman obat tradisional sebagai bagian dari budaya kearifan lokal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan mengenai jenis, manfaat, serta pemanfaatan tanaman obat tradisional, kemudian diakhiri dengan evaluasi melalui sesi diskusi dan umpan balik bersama peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan sosialisasi diterima dengan sangat baik oleh peserta, yang ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman mengenai tanaman obat tradisional serta adanya masukan agar kegiatan serupa dilaksanakan dengan durasi yang lebih panjang dan dilengkapi dengan praktik atau pelatihan secara langsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi siswa mengenai tanaman obat tradisional sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan masyarakat.

Kata kunci: kearifan lokal, tanaman obat, tradisional

Abstract: Traditional medicinal plants are an integral part of Indonesia's cultural heritage and local wisdom, having been used for generations to support community health. However, the younger generation's knowledge of the benefits and proper utilization of traditional medicinal plants has gradually declined due to changing lifestyles and the increasing use of modern medicine. This community service program aimed to enhance the knowledge and awareness of students at MA Bina Mulia Depok regarding the benefits and utilization of traditional medicinal plants as part of Indonesia's local wisdom. The program was conducted through three stages: preliminary observation to identify participants' needs, educational outreach and training on the types, benefits, and proper use of traditional medicinal plants, and an evaluation through discussions and participant feedback. The results showed that the participants actively engaged in all activities, demonstrated enthusiasm during the learning process, and responded positively to the program. Participants also suggested extending the duration of future activities and incorporating more hands-on practice to strengthen their understanding. Overall, the program contributed to improving students' knowledge of traditional medicinal plants while fostering awareness of preserving local wisdom and promoting healthy living practices.

Keywords: local wisdom, medicinal plants, traditional

1. Pendahuluan

Tanaman obat tradisional memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan masyarakat karena mengandung berbagai senyawa bioaktif yang berpotensi memberikan efek terapeutik, sehingga pemanfaatannya layak dijadikan salah satu media edukasi dalam upaya meningkatkan literasi kesehatan berbasis kearifan lokal (Latif & Nawaz, 2026; Gogoi *et al.*, 2024; Amir & Abna, 2022). Di Indonesia, pemanfaatan tanaman obat tradisional telah menjadi bagian dari budaya masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dan mencerminkan kekayaan pengetahuan lokal dalam menjaga kesehatan. Meskipun demikian, penggunaan obat tradisional perlu didukung oleh bukti ilmiah mengenai keamanan, khasiat, dan mutu produk agar pemanfaatannya dapat dilakukan secara tepat dan bertanggung jawab (Wicaksono, 2023; Juliana & Kurniawan, 2023). Kearifan lokal dalam pemanfaatan tanaman obat merupakan aset budaya yang perlu dilestarikan karena tidak hanya berkontribusi terhadap upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan, tetapi juga mendukung pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia. Seiring meningkatnya perhatian masyarakat terhadap produk berbahan alami, sektor obat herbal juga menunjukkan perkembangan yang positif dan menjadi salah satu komoditas yang memiliki potensi ekonomi cukup besar, baik di pasar domestik maupun internasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan, khususnya kepada generasi muda, untuk meningkatkan pengetahuan mengenai jenis, manfaat, serta cara pemanfaatan tanaman obat tradisional secara benar, sehingga kearifan lokal tersebut tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan secara aman, efektif, serta berkelanjutan.

Pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional merupakan bagian dari kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia. Berbekal pengetahuan tersebut, berbagai jenis tumbuhan dimanfaatkan untuk membantu meredakan gejala maupun mengatasi berbagai gangguan kesehatan, baik digunakan secara langsung maupun diramu dengan tanaman obat lainnya sesuai dengan pengalaman empiris yang berkembang di masyarakat (Manisha *et al.*, 2025; Nurkomaria, 2023; Ravichandran *et al.*, 2023). Oleh karena itu, upaya konservasi tanaman obat perlu dilakukan melalui pemanfaatan yang berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, sehingga tidak hanya mendukung pelestarian keanekaragaman hayati, tetapi juga memberikan manfaat bagi peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Ismail dkk., 2023). Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Sebagai contoh, kegiatan sosialisasi dan pelatihan penanaman serta pemanfaatan TOGA di

Dukuh Pinggir, Desa Telukan, Kabupaten Sukoharjo berhasil meningkatkan pemahaman peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase peserta dengan nilai di atas 60 dari 14,29% pada saat *pre-test* menjadi sekitar 60% setelah pelatihan (Patandung & Ishariyanto, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa program edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi di berbagai daerah, termasuk pada masyarakat Dusun Pimpinga, pemanfaatan TOGA masih belum optimal. Meskipun sebagian masyarakat telah membudidayakan beberapa jenis tanaman obat, seperti jahe, kunyit, lengkuas, sambiloto, dan temulawak, jumlahnya masih terbatas serta belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai alternatif pemeliharaan kesehatan keluarga (Ardiansyah, 2022). Kondisi ini semakin diperkuat oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung lebih memilih obat modern karena dianggap lebih praktis, sehingga pemanfaatan TOGA sebagai bagian dari kearifan lokal mulai berkurang. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap manfaat, cara pengolahan, serta penggunaan tanaman obat tradisional menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya pelestarian TOGA sekaligus pengembangan budaya hidup sehat berbasis kearifan lokal (Lasmi & Putra, 2025).

Tanaman obat tradisional perlu terus dipelajari, dilestarikan, dan dikembangkan agar memiliki mutu, keamanan, dan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan apotek hidup, yaitu pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk membudidayakan berbagai jenis tanaman obat yang dapat digunakan sebagai kebutuhan kesehatan keluarga sehari-hari (Nurhardini dkk., 2024). Pengembangan apotek hidup yang dimulai dari tingkat rumah tangga diharapkan mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat tradisional sekaligus mendukung pelestarian keanekaragaman hayati lokal. Selain memberikan manfaat dalam menjaga kesehatan, keberadaan tanaman obat keluarga (TOGA) juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan hasil budidaya yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai teknik budidaya, pemanfaatan, serta pengolahan tanaman obat tradisional yang baik. Upaya tersebut menjadi semakin penting apabila ditujukan kepada generasi muda, mengingat mereka berperan sebagai penerus yang akan menjaga, melestarikan, dan mengembangkan kearifan lokal dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional sebagai salah satu alternatif pendukung pemeliharaan kesehatan secara aman, efektif, dan berkelanjutan.

Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus informasi, pelestarian budaya bangsa, termasuk kearifan lokal, menjadi semakin penting. Kearifan lokal merupakan aset budaya yang mengandung nilai-nilai pengetahuan, pengalaman, dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun serta berpotensi menjadi landasan dalam pengembangan inovasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan. Salah satu bentuk kearifan lokal yang perlu terus dilestarikan adalah pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional. Selain memiliki nilai budaya, tanaman obat tradisional juga memiliki potensi ilmiah, kesehatan, dan ekonomi apabila dikelola serta dimanfaatkan secara tepat. Oleh karena itu, pengenalan tanaman obat tradisional kepada generasi muda merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian sumber daya hayati sekaligus meningkatkan literasi kesehatan berbasis budaya lokal. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai jenis, manfaat, dan cara pemanfaatan tanaman obat tradisional, tetapi juga dibekali keterampilan praktis dalam mengenali, membudidayakan, mengolah, dan memanfaatkan tanaman tersebut secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, integrasi pengetahuan lokal dengan proses pembelajaran di sekolah dapat mendukung penerapan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek (*Project-Based Learning*), sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus berperan aktif dalam pelestarian kearifan lokal dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai penting adalah pengetahuan mengenai tanaman obat tradisional. Pengenalan dan pemanfaatan tanaman obat lokal diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keanekaragaman hayati sekaligus memperkuat kepedulian mereka terhadap pelestarian lingkungan dan budaya lokal (Lestari dkk., 2024). Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Madrasah Aliyah (MA) Bina Mulia Depok, yang memiliki komitmen untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik agar mampu berkontribusi secara positif bagi diri sendiri maupun masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, diperoleh informasi bahwa peserta didik memerlukan tambahan wawasan dan pengalaman di luar pembelajaran formal, khususnya yang bersifat aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi mengenai tanaman obat tradisional sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki manfaat dalam menjaga kesehatan secara alami. Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta didik

diharapkan memperoleh pemahaman mengenai jenis, manfaat, serta cara pemanfaatan tanaman obat tradisional secara tepat dan bertanggung jawab. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan peserta didik, menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian keanekaragaman hayati dan budaya lokal, serta membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran ekologis dan mampu berperan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan berkelanjutan.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu observasi, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Tahap pertama adalah observasi lapangan yang dilakukan dengan mengunjungi secara langsung lokasi pengabdian sebelum dan pada saat pelaksanaan kegiatan. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi mitra, menggali permasalahan yang dihadapi, serta menginventarisasi potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung keberhasilan program. Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kepada peserta melalui penyampaian materi menggunakan metode presentasi, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pengenalan berbagai jenis tanaman obat tradisional, manfaatnya bagi kesehatan, serta cara pemanfaatannya sebagai upaya pencegahan dan penanganan awal gangguan kesehatan ringan, seperti batuk, sekaligus untuk membantu menjaga daya tahan tubuh. Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui sesi diskusi dan sharing bersama peserta untuk memperoleh umpan balik terhadap pelaksanaan program serta mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 18 November 2025, pukul 08.00–10.00 WIB, bertempat di Madrasah Aliyah (MA) Bina Mulia, Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 18 November 2025, pukul 08.00–10.00 WIB di Madrasah Aliyah (MA) Bina Mulia, Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta didik kelas X dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Indonesia. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan serta menentukan materi

yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan tambahan wawasan mengenai jenis-jenis tanaman obat tradisional, manfaatnya bagi kesehatan, serta cara pemanfaatannya secara benar dan aman. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian menyusun materi sosialisasi secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian menggunakan media presentasi bertema "Tanaman Obat Tradisional Masyarakat Indonesia". Materi yang disampaikan mencakup pengenalan berbagai jenis tanaman obat tradisional, kandungan dan manfaatnya bagi kesehatan, serta contoh pemanfaatannya dalam membantu pencegahan maupun penanganan awal gangguan kesehatan ringan, seperti batuk dan penurunan daya tahan tubuh. Selama penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang interaktif. Setelah sesi sosialisasi selesai, peserta mengikuti evaluasi melalui pemberian beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus memperkuat pemahaman mengenai jenis, manfaat, dan cara pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Keaktifan peserta terlihat dari tingginya minat dalam mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi dan sesi umpan balik, peserta menyatakan bahwa kegiatan memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat mengenai tanaman obat tradisional serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan. Selain itu, peserta dan pihak sekolah memberikan masukan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang serta dilengkapi dengan sesi praktik, seperti pengenalan tanaman obat secara langsung, teknik budidaya, dan pengolahan sederhana tanaman obat menjadi produk yang dapat dimanfaatkan sehari-hari. Masukan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya diterima dengan baik oleh peserta, tetapi juga dinilai memiliki relevansi terhadap kebutuhan pembelajaran kontekstual di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Patandung & Ishariyanto (2025), yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pendukung kesehatan. Dengan demikian, kegiatan

sosialisasi yang dilaksanakan di MA Bina Mulia memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi kesehatan peserta didik sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian tanaman obat tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal yang perlu diwariskan kepada generasi muda. Dokumentasi kegiatan diberikan dalam Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Presentasi sosialisasi “Tanaman obat tradisional masyarakat Indonesia”



Gambar 2. Peserta diberikan beberapa pertanyaan dan soal untuk lebih memahami tanaman obat tradisional masyarakat

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi tanaman obat tradisional sebagai bagian dari budaya kearifan lokal yang dilaksanakan di MA Bina Mulia Depok telah berjalan dengan baik dan memperoleh respons yang sangat positif dari para peserta. Kegiatan ini mampu memberikan

tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik mengenai jenis, manfaat, serta pemanfaatan tanaman obat tradisional sebagai alternatif pendukung dalam menjaga kesehatan sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan kearifan lokal. Antusiasme peserta selama mengikuti sesi penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan menarik bagi peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diperoleh, peserta mengharapkan agar kegiatan serupa dapat diselenggarakan secara berkelanjutan dengan alokasi waktu yang lebih panjang serta dilengkapi dengan kegiatan praktik atau pelatihan (*hands-on training*), seperti pengenalan langsung berbagai jenis tanaman obat, teknik budidaya, dan pengolahan sederhana tanaman obat. Dengan adanya kegiatan praktik tersebut, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoretis, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian serupa perlu terus dikembangkan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan literasi kesehatan, menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian keanekaragaman hayati dan budaya lokal, serta membentuk generasi muda yang mampu memanfaatkan tanaman obat tradisional secara bijaksana dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Kepala Sekolah dan wakil kurikulum MA Bina Mulia Depok serta siswa-siswi MA Bina Mulia Depok yang telah menerima tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Amir, M. & Abna. I.M. (2022). Tanaman Herbal Menjadi Pilihan sebagai Obat Tradisional, Pangan Fungsional dan Nutrasetikal. *Jurnal Abdimas*, 09(01), 79-83.
- Ardiansyah. (2022). Perkembangan Obat dan Pengobatan Tradisional Dalam Kesehatan Masyarakat dan Pemanfaatannya di Rumah Sakit. Diakses dari laman https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/13/perkembangan-obat-dan-pengobatan-tradisional-dalam-kesehatan-masyarakat-dan-pemanfaatannya-di-rumah-sakit
- Gogoi, I., Dowara, M., & Chetia, P. (2024). Traditional Medicinal Plants and Their Ethnomedicinal Values. in Das Talukdar, A., Patra, J.K., Das, G., Nath, D. (eds) Traditional Resources and Tools for Modern Drug Discovery. Interdisciplinary Biotechnological Advances. *Springer*, Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-97->

[4600-2_14](#)

- Ismail, A.Y., Adhya, I., Hendrayana, Y., Nurlaela, A., Andayani, S.A. & Isyanto, A.Y. (2023). Upaya Konservasi Tumbuhan Obat dan Pengembangannya untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1478-1492. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i2.11470>
- Juliana, J., & Kurniawan, I.G.A. (2023). Penerapan Kebijakan Pengawasan Obat Tradisional dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5(2), 1949–1966. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i2.3794>
- Lasmi, N.W. & Putra, K.W.S. (2025). Peningkatan Kesadaran dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Solusi Kesehatan Alami. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 204–209. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.492>
- Latif, R., & Nawaz, T. (2026). Medicinal plants and human health: a comprehensive review of bioactive compounds, therapeutic effects, and applications. *Phytochemistry Reviews*, 25, 2299–2342. <https://doi.org/10.1007/s11101-025-10194-7>
- Lestari, A.M., Sari, F.H., Ifadha, F.I., & Amilia, F.N. (2024). Konvergensi dan Pemanfaatan Tanaman Obat Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 2110-2113.
- Manisha, M., Babu, R., Begam, A.M., Chahal, K.S., & Harale, A.A. (2025). Medicinal Plants and Traditional Uses and Modern Applications. *Journal of Neonatal Surgery*, 14(3), 162-175. <https://doi.org/10.52783/jns.v14.2210>
- Nurhardini, R., Ni'mah, C., Nursikin, M., Thowaf, S., & Kurniawan, R.A. (2024). Penanaman apotek hidup: menggali potensi tanaman obat dengan pendekatan Islami yang moderat untuk kesejahteraan masyarakat. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(2), 112–120. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i2.1029>
- Patandung, R., & Ishariyanto, R. (2025). Sosialisasi dan Workshop Pelatihan Penanaman serta Pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Dukuh Pinggir , Kabupaten Sukoharjo. *Indonesia Berdaya*, 6(3), 687-692. <https://doi.org/10.47679/ib.20251163>
- Ravichandran, S., Bhargavi, K.M., Rai, A., Pandey, T., Rajput, J. & Sri, R.M.M. (2023). Medicinal plants for curing human diseases. *Insight - Chinese Medicine*, 6(1), 570. <https://doi.org/10.18282/i-cm.v6i1.570>
- Wicaksono, A.B. (2023). Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka. Diakses dari laman https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2154/jamu-obat-herbal-terstandar-dan-fitofarmaka